KISI Berkelanjutan:
Sains Medis dan Kesehatan

ORIGINAL ARTICLE

Pengaruh Konseling terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Bersalin Normal di RSUD MM Dunda Limboto

The Effect of Counseling on the Success of Early Initiation of Breastfeeding Among Normal Delivery Mothers at RSUD MM Dunda Limboto

Fatmah Zakaria[1]*, Nur Aiga Mahajani[2], Masmuni Wahda Aisyah[3]

1. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
2. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
3. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

** Penulis koresponden: Fatmah Zakaria (fatmahzakaria@umgo.ac.id)*

OPEN ACCESS

Citation: Zakaria et al., (2024). The Effect of Counseling on the Success of Early Initiation of Breastfeeding Among Normal Delivery Mothers at RSUD MM Dunda Limboto. Kisi Berkelanjutan: Sains Medis Dan Kesehatan, 1(7), e77. https://kisiberkelanjutan.com/index.php/smk/article/view/77

Digital Object Identifier: 10.5281/zenodo.23994406

Review Editor:
Hikmawati, S.Kep., Ns., M.Kep (Nursing Departement, Health Polytechnic Ministry of Health Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia)

Published: May 24, 2024

Copyright: © 2024 Zakaria et al. This is an open access article distributed under the terms of the Attribution-ShareAlike 4.0 International license (CC BY-SA 4.0), thus anyone, anywhere has the same opportunity to

ABSTRAK

Pendahuluan dan Metode

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu bersalin normal merupakan intervensi klinis esensial yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Tujuan 3, yakni menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) setelah pemberian edukasi konseling pada ibu bersalin normal di RSUD Dr. MM Dunda Limboto pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif deskriptif yang menggunakan desain posttest-only (one-shot case study). Penelitian dilaksanakan pada 23 Oktober hingga 9 November 2018. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu bersalin normal di wilayah kerja RSUD Dr. MM Dunda Limboto.

explore the knowledge and enhance opportunities for scientific discussion.

Funding: *none*

Competing interests: The authors have declared that no competing interests exist.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik accidental sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu, sehingga diperoleh 20 responden. Intervensi konseling diberikan menggunakan media leaflet yang memuat materi tentang pengertian, prinsip, manfaat, tahapan, dan faktor penghambat IMD. Data keberhasilan IMD diukur menggunakan lembar observasi berskala Guttman (nilai 1 = dilakukan, 0 = tidak dilakukan) yang mencakup 6 langkah standar IMD.

Hasil

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari total 20 responden yang telah menerima intervensi konseling melalui media leaflet, mayoritas responden (90% atau 18 ibu bersalin) telah berhasil mempraktikkan tahapan Inisiasi Menyusu Dini dengan tepat.

Kesimpulan dan Saran

Pemberian asuhan edukasi berupa konseling menggunakan media leaflet menghasilkan tingkat keberhasilan IMD yang sangat baik pada ibu bersalin normal. Pendekatan promosi kesehatan ini perlu dipertahankan sebagai bagian dari prosedur tetap asuhan kebidanan di rumah sakit.

Kata Kunci: Ibu bersalin normal; Inisiasi Menyusu Dini; Konseling; Leaflet.

ABSTRACT

Introduction and Methods

Early Initiation of Breastfeeding (EIB) among normal delivery mothers is an essential clinical intervention aligned with Sustainable Development Goal (SDG) 3, which aims to ensure healthy lives and promote the well-being of infants. This study aimed to describe the success rate of Early Initiation of Breastfeeding (EIB) practice following the provision of counseling education to normal delivery mothers at Dr. MM Dunda Limboto Regional General Hospital (RSUD Dr. MM Dunda Limboto) in 2018. This quantitative descriptive study employed a posttest-only design (one-shot case study). The research was conducted from October 23 to November 9, 2018. The study population included all normal delivery mothers in the working area of the hospital. Sampling was conducted using an accidental sampling technique based on specific inclusion and exclusion criteria, resulting in a total of 20 respondents. The counseling intervention was delivered using leaflets (covering the definition, principles, benefits, stages, and inhibiting factors of EIB). Data on EIB success were measured using a Guttman scale observation sheet (score 1 = performed, 0 = not performed) encompassing the 6 standard steps of EIB.

Results
The observation results showed that out of the 20 respondents who received the leaflet-mediated counseling intervention, the vast majority, comprising 18 mothers (90%), successfully and accurately practiced the stages of Early Initiation of Breastfeeding.

Conclusions and Recommendations
The provision of educational care in the form of counseling using leaflets resulted in an excellent success rate for EIB among normal delivery mothers. This health promotion approach should be maintained as part of the standard operating procedures for midwifery care in hospital settings.

Keywords: *Counseling; Early initiation of breastfeeding; Leaflets; Normal delivery mothers.*

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusu dini (IMD) atau early initiation atau pemula menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Jadi sebenarnya bayi manusia seperti juga bayi mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri, asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan IMD ini dinamakan the breast crawl atau merangkak mencari payudara (Marliandiani, 2014).

Berdasarkan penelitian WHO (world health organization) tahun 2013, di enam negara berkembang resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui. Untuk bayi berusia dibawah 2 bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48% sekitar 40% kematian balita terjadi satu bulan pertama kehidupan bayi. IMD ini dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari, berarti IMD mengurangi kematian balita 8,8%) (Siti, et al. 2016).

Di Indonesia pelaksanaan IMD masih sangat rendah. Berdasarkan data profil kesehatan tahun 2016 menyebutkan bahwa presentasi bayi baru lahir yang mendapat IMD sebanyak 42,7% untuk IMD < 1 jam dan 9,2% untuk IMD > 1 jam. Dengan presentasi tertinggi di provinsi Aceh sebanyak 57,8% dan terendah di provinsi Bengkulu 10,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo di Provinsi Gorontalo presentasi IMD pada tahun 2017 sebanyak 87,1%. Dengan presentasi tertinggi di Kabupaten Gorontalo sebanyak 98,3% dan terendah di Kabupaten Boalemo sebanyak 63,3%. Namun sangat disayangkan Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2017 di Provinsi Gorontalo masih berjumlah 11.4%. Kebijakan pelaksanaan inisiasi menyusu dini juga diharapkan dapat menurunkan angka kematian bayi (AKB) (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2018). Berdasarkan data wilayah kerja Kabupaten Gorontalo tahun 2017 diperoleh sebanyak 79,44% bayi baru lahir yang mendapat IMD. Dengan kejadian AKB di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2017 sebanyak 7.2% (Dinas Kabupaten Gorontalo, 2018).

Dari data yang didapatkan di RSUD Dr MM Dunda Limboto, jumlah bayi baru lahir selama tiga bulan terakhir yakni sebanyak 204 bayi dan yang berhasil melakukan IMD sebelum diberikan konseling oleh petugas kesehatan hanya mencapai 51 orang (25%). Dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan diketahui bahwa penyebab kurang berhasilnya kegiatan IMD nampak diantaranya adalah keluarga ibu beranggapan bahwa bayi tidak perlu di lakukan IMD, adanya anggapan bahwa kolostrum atau air susu pertama yang keluar tidak baik dan berbahaya bagi bayi dan ada juga yang mengatakan bahwa bayi akan kedinginan saat dilakukan IMD ditambah lagi ibu yang baru selesai melahirkan merasa tidak nyaman ketika dilaksanakannya IMD, sebab ibu harus menunggu beberapa jam sampai bayi berhasil menemukan puting susu dan berhasil menyusu sendiri. Untuk itu pelaksanaan IMD memerlukan dukungan konselor kesehatan dalam meminimalisir resiko yang terhadap bayi baru lahir.

Pemberian konseling oleh konselor (dokter, perawat, bidan, konsultan laktasi atau konselor sebaya) selama periode dirumah sakit dalam minggu pertama post partum dan dukungan oleh

keluarga sangat penting untuk memfasilitasi menyusui (Mulyani, 2016). Kerjasama dan komunikasi yang baik antara konselor dan ibu serta kemampuan konselor yang menunjukkan sikap terbuka dan bersedia menjadi pendengar yang baik serta menciptakan suasana yang nyaman akan dapat menggalih sejauh mana pengetahuan ibu dan mengembangkan pengetahuan ibu tersebut menjadi lebih baik. Untuk menjamin keberhasilan pelayanan konseling perlu konselor yang baik, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dan keterbukaan klien kepada konselor.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa IMD sangatlah penting untuk mengurangi angka kematian bayi, dan untuk mencapai keberhasilan IMD ini dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan melakukan konseling pada setiap ibu hamil pada masa kehamilannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari keberhasilan IMD pada ibu bersalin normal.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja RSUD Dr MM Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan analisis komparatif. Penelitian ini menggunakan *posttest only design* (*one shot case study*), pada desain penelitian ini perlakuan telah dilakukan observasi atau posttest. Selama penelitian tidak ada kelompok kontrol sehingga hasil atau posttest tidak mungkin dibandingkan dengan yang lain. Hasil observasi atau posttest hanya memberikan informasi secara deskriptif. Jadi dalam penelitian ini akan digambarkan secara deskriptif pemberian konseling terhadap keberhasilan insiasi menyusu dini (IMD) pada ibu bersalin normal. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan normal yang berada di wilayah kerja RSUD Dr MM Dunda Limboto sejak tanggal 23 Oktober sampai tanggal 9 November 2018 yang berjumlah 20 orang. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik accidental sampling dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan kontek penelitian dengan melihat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Alat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah lembar observasi. Untuk pemberian konseling diberikan dengan menggunakan media leaflet dimana berisi tentang pengertian, prinsip, manfaat, tahapan-tahapan, dan faktor-faktor penghambat IMD. Untuk mengetahui keberhasilannya dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi, menggunakan skala guttman. Apabila hasil observasi diberikan maka diberi nilai 1, apabila hasil observasi tidak diberikan maka diberi nilai 0. Lembar observasi berisi 6 langkah IMD.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentasi (%)
Umur (tahun)		
<20	3	15
20–35	14	70
>35	3	15
Total	20	100
Pendidikan		
SD	10	50
SMP	8	40
SMA	2	10
Total	20	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden berusia 20-35 tahun sebanyak 14 responden (70%). Kemudian responden yang berusia <20 tahun sebanyak 3 responden (15%). Responden yang berusia >35 tahun sebanyak 3 responden (15%). Pendidikan responden menunjukkan bahwa banyak responden berpendidikan tinggi (SMA) yaitu sebanyak 2 responden (10%). Responden yang berpendidikan menengah (SMP) sebanyak 10 responden (32,2%) dan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 10 orang (50%). Hasil penelitian dari karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Konseling IMD

Tabel 2. Distribusi Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini setelah diberikan Konseling

Konseling	Frekuensi	Persentasi (%)
Berhasil	18	90
Tidak Berhasil	2	10
Total	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi keberhasilan inisiasi menyusu dini setelah diberikan konseling. Hasil penelitian diketahui pemberian konseling yang berhasil yakni 18 responden (90%). Responden yang tidak berhasil sebanyak 2 responden (10).

PEMBAHASAN

Keberhasilan IMD pada Ibu Bersalin Normal

Hasil olahan data menunjukkan bahwa keberhasilan inisiasi menyusu dini pada kelompok eksperimen setelah diberikan konseling sebagian besar berada pada kategori berhasil yakni berjumlah 18 orang (90%) sedangkan yang masuk pada kategori tidak berhasil berjumlah 2 orang (10%). Keberhasilan menyusu dini nampak dari hasil pengamatan yakni saat ibu menyusui bayinya diawali dari bayi beristirahat dan seperti melihat-lihat kemudian mendecakkan bibirnya seiring membawa jarinya ke mulut sambil mengeluarkan air liur. Dalam kondisi ini pula bayi umumnya melakukan gerakan kaki yakni menendang-nendang, menggerakkan bahunya, lengan dan dadanya ke arah ibunya. Hasil pengamatan pula menunjukkan bahwa bayi melakukan gerakan menjilat, mengulum puting susu ibunya hingga menghiasapnya untuk mendapatkan air susu ibunya.

Keberhasilan ini juga ditunjang oleh kemampuan ibu untuk memahami penyampaian dari petugas kesehatan saat konseling tentang pelaksanaan menyusu dini yakni ibu harus meletakkan bayinya di dada ibunya dengan penuh kasih sayang dengan posisi tengkurap dan ibu memberikan sentuhan kepada bayi untuk merangsang bayi agar dapat mendekati puting susu sampai bayi mencari sendiri puting susu ibunya. Jika bayi telah melakukan proses menyusu maka bayi dibiarkan selama beberapa lama sampai selesai menyusui.

Pada ibu yang berumur dibawah dari 20 tahun sebagian besar mereka tidak berhasil dalam memberikan inisiasi menyusui dini sebab secara fisik maupun psikis mereka juga belum siap untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Sedangkan ibu-ibu yang berhasil melakukan inisiasi menyusu dini setelah diberikan konseling adalah ibu usia produktif yakni 20-35 tahun pada usia ini mereka lebih siap menyusui dini baik secara psikologis maupun fisik.

Ibu yang tidak berhasil melakukan inisiasi menyusu dini karena mereka tidak terlalu memperhatikan penyampaian konseling serta kurang memahami apa yang disampaikan disebabkan tingkat pendidikannya rendah yakni SD. Kedua ibu ini kurang memahami tahapan menyusui dini yakni tahap penyesuaian yang dialami bayi, kemudian ibu juga kurang mengetahui perilaku bayi yang mulai mencium dan menjilat-jilat seperti keinginan untuk minum atau menyusui. Hasil pengamatan kepada ibu yang tidak mendapat konseling umumnya mengarahkan bayinya dengan memasukkan puting susu ke mulut bayi agar bayi dapat menyusu dini padahal dalam tahapan menyusu dini seharusnya bayi sendiri yang menemukan puting susu untuk menyusu dini. Menurut Roesli (2010) bahwa pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, usaha mengatur pengetahuan semula yang ada pada seorang individu itu. Pendidikan menjadi tolak ukur yang penting dan dapat menentukan status ekonomi, status sosial dan perubahan-perubahan lainnya. Pendidikan ibu menpengaruhi pola pikir ibu untuk menentukan tindakannya baik yang menguntungkan ataupun tidak.

Penelitian ini masih ditemukan beberapa hal yang menyebabkan adanya keterbatasan penelitian diantaranya adalah tingkat pendidikan responden yang tidak homogen atau berbeda-beda

yakni SD, SMP dan SMA menyebabkan kemampuan ibu untuk memahami penyampaian konselor tentang inisiasi menyusu dini sangat lambat. Peneliti juga tidak dapat melakukan konseling secara langsung tanpa didampingi oleh petugas kesehatan sebab responden cenderung lebih memperhatikan petugas kesehatan dibandingkan responden selaku mahasiswa. Selain itu dalam hal pemberian konseling sebaiknya dilakukan saat ibu hamil karena pada saat ini ibu lebih bisa berkonsentrasi terhadap penyampaian informasi tentang inisiasi menyusu dini. Keterbatasan penelitian lainnya adalah ibu yang berumur di bawah 20 tahun agak sulit diajak berkomunikasi karena ada rasa malu dengan umur yang masih di bawah namun sudah dalam kondisi hamil. Hal ini merupakan gejala psikologi yang wajar sehingga peneliti juga tidak dapat memberikan konseling inisiasi dini secara sempurna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan IMD setelah dilakukan konseling sebanyak 18 responden yang berhasil. Konseling dapat mempengaruhi keberhasilan IMD pada ibu bersalin normal. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi instansi terutama bagi pelayanan kesehatan sehingga mejadi tolak ukur dalam memberikan konseling, informasi dan edukasi.

SUMBER PUSTAKA

Dinas Kesehetan Kabupaten Gorontalo. 2018. Data Cakupan Inisiasi Menyusu Dini. Provinsi Gorontalo.

Marliandiani, Y. 2014. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin di Rumah Bersalin Ny. Soegiarti Surabaya. Embrio, Jurnal Kebidanan. Volume 4 (1). Hal 18-26.

Mulyani, S. 2016. Pengaruh Konseling Menyusu Terhadap Sikap Menyusu Ibu Postpartum Yang Dirawat. JMJ. Vol 4(1). Hal 28-38.

Roesli, U. 2008. Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.

Siti et al. 2016. Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan. Jakarta: Kemenkes RI.

Publisher's Note

The publisher of PT Karya Inovasi Berkelanjutan states that it remains neutral with respect to the published ideas and from any institutional affiliation.

This article was re-typeset in 2026 to standardize the journal's visual layout. No changes were made to the scientific substance, data, or metadata of the original Version of Record.